

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD N 01
LADANG LAWEH KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:
MONALISA IMRANI
NIM. 16129072**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

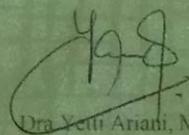
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD N 01 LADANG LAWEH
KABUPATEN AGAM

NAMA	MONALISA IMRANI
NIM/ BP	16129072 / 2016
JURUSAN	SI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS	ILMU PENDIDIKAN

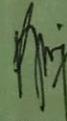
Padang, November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui
Pembimbing



Dra. Reimta, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Di
Kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam

Nama : Monalisa Imrani

Nim : 16129072

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
2. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
3. Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Monalisa Imrani
NIM : 16129072
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* di Kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Monalisa Imrani

ABSTRAK

Monalisa Imrani, 2020 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* di Kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 20 siswa. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu siklus I 86,36% (baik) dan siklus II 95,45% (sangat baik). 2) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 84,37% (baik) dan siklus II 93,75% (sangat baik), pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 81,24% (baik) dan siklus II 90,62% (sangat baik). 3) Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 75,08 dan siklus II rata-rata 83,43. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP dan sebagai penguji yang telah memberikan kemudahan serta memberikan kritik, saran dan perbaikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Sofialdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Mulya Wirman, S.Pd selaku guru kelas IVA dan semua guru serta staff SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Ali Amran dan ibunda tersayang Nurlis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada saya baik moril maupun materil. Kakak (Muhammad Taufik Akbari) dan Adik (Ahmad Sidik Akbari) serta Adik bungsu (Mozalina Imrani).
8. Sahabat tersayang (Sofia Alkhaira, Minda Suci Amelia, Cherly Latifah Ismi, Ica Risma Dewi) yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Peneliti menyadari tiada yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	13
4. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	16
5. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Make A Match</i>	19
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian.....	34
1. Perencanaan.....	34

2. Pelaksanaan	35
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrument Penelitian	39
F. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I.....	44
2. Siklus I Pertemuan II	71
3. Siklus II.....	93
B. Pembahasan	115
1. Pembahasan Siklus I.....	115
2. Pembahasan Siklus II.....	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan.....	42
Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan	43
Table 4.1 Pembagian Kelompok	50
Table 4.2 Pembagian Kelompok	75
Table 4.3 Pembagian Kelompok	97

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Teori	27
Bagan 3.1 Alur Penelitian	33
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil belajar Siswa Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Make a match</i>	132

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN I

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	138
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	139
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	146
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	151
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik.....	152
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal.....	156
Lampiran 7. Soal Evaluasi.....	158
Lampiran 8. Kunci Jawaban.....	160
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP.....	161
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	166
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	171
Lampiran 12. Hasil Penilaian Sikap.....	176
Lampiran 13. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	177
Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan.....	178
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	179

B. SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 16. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	180
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	181
Lampiran 18. Materi Pembelajaran.....	187
Lampiran 19. Media Pembelajaran.....	188
Lampiran 20. Lembar Kerja Peserta Didik.....	190
Lampiran 21. Kisi-kisi Soal.....	192
Lampiran 22. Soal Evaluasi.....	195
Lampiran 23. Kunci Jawaban.....	196
Lampiran 24. Hasil Pengamatan RPP.....	198
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	203
Lampiran 26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	208
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap.....	213

Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	214
Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan.....	215
Lampiran 30. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	216
C. SIKLUS II	
Lampiran 31. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	217
Lampiran 32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	218
Lampiran 33. Materi Pembelajaran.....	224
Lampiran 34. Media Pembelajaran.....	226
Lampiran 35. Lembar Kerja Peserta Didik.....	227
Lampiran 36. Kisi-kisi Soal.....	229
Lampiran 37 Soal Evaluasi.....	232
Lampiran 38. Kunci Jawaban.....	234
Lampiran 39. Hasil Pengamatan RPP.....	235
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	240
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	245
Lampiran 42. Hasil Penilaian Sikap.....	250
Lampiran 43. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	251
Lampiran 44. Hasil Penilaian Keterampilan.....	252
Lampiran 45. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	253
Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP.....	254
Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	255
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	256
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	257
Lampiran 50. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar.....	258
Lampiran 51. Dokumentasi Nilai.....	259
Lampiran 52. Surat Penelitian.....	265
Lampiran 53. Dokumentasi Foto.....	267

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2010:254) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang di padukan.

Kurikulum 2013 mendefenisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang pendidikan dasar, ranah sikap lebih dominan diajarkan kepada siswa, kemudian diikuti dengan ranah keterampilan dan ranah pengetahuan yang lebih sedikit. Hal demikian disebabkan karena pendidikan dasar merupakan landasan bagi kesuksesan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, siswa pada jenjang pendidikan dasar harus dibiasakan dengan sikap-sikap yang positif.

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan lingkungan; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu namun siswa juga ikut serta mengsucceskan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada nilai, keterampilan, dan pengembangan pengetahuan dalam keseimbangan yang tepat. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif. Kaitan materi antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh dan mendalam. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Penggunaan pembelajaran tematik terpadu juga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna; mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai

luhur yang diperlukan dalam kehidupan; menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain; meningkatkan minat dalam belajar serta memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 dan 15 Juli 2020 di SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam, terlihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dari segi guru permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa tidak tercapai secara optimal, 2) guru hanya menggunakan alat panduan utama pembelajaran yang berupa buku pembelajaran.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) guru kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, 2) siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 3) serta proses pembelajaran yang tidak berpusat kepada siswa (*student centered*). Sedangkan pada aspek siswa, permasalahan yang ditemukan adalah: 1) kurangnya interaksi yang dilakukan antar sesama siswa, 2) siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik terpadu. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, menurut peneliti salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative*. Hal ini didukung oleh pernyataan Isjoni (2011:5) bahwa pada model *Cooperative* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Sedangkan menurut pendapat Reinita (2019) *A learning model used in the classroom will be able to create an effective, efficient, fun and meaningful learning atmosphere. It can be used as a pattern of choice for teachers to choose appropriate and efficient learning model to achieve educational goals.*

Salah satu tipe dari model *Cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik adalah tipe *Make a match*. Menurut Suprijono (2013:94) bahwa *Cooperative* tipe *Make a match* adalah pembelajaran *Cooperative* yang menggunakan kartu-kartu yang mana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang nantinya digunakan siswa dalam mencari pasangan. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan.

Isjoni (2011:112), menyatakan bahwa *Make a match* merupakan sebuah model pembelajaran *Cooperative* yang dapat digunakan dalam semua mata

pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia, selain itu *Make a match* memiliki keunggulan yaitu siswa akan mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a match* ini siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tematik dengan suasana belajar yang sangat menyenangkan dan merangsang otak siswa untuk berpikir kreatif saat memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang diterimanya. Selain itu siswa dapat memupuk kerjasama dan interaksi sosial yang baik dengan sesama siswa saat mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka.

Model pembelajaran *Make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Beberapa keunggulan model pembelajaran ini dikemukakan oleh Istarani (2012:65) adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindarkan siswa dari kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas berfikir siswa dengan kegiatan mencocokkan, dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami siswa, karena bagaimanapun juga siswa terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih variatif dan tidak

monoton dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan siswa dan bukan mengajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovandra (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* Di kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,4 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,8. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan di atas model *Cooperative* tipe *Make a match* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model *Cooperative* tipe *Make a match* ini mampu melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang di peroleh siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok harus paham dengan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam upaya untuk mengatasi masalah, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran**

Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* di Kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Sedangkan Purwanto (2013:54) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Juga menurut pendapat Reinita (2017) yaitu pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Satu diantaranya yakni hasil belajar afektif tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar yang tampak sebagai perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Pengertian pembelajaran tematik terpadu dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Rusman (2010:254) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.” Sedangkan Trianto (2011:32) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Rusman (2010:258) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan pada muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes atau fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (a) Pembelajaran berpusat pada siswa; (b) Memberikan siswa pengalaman langsung; (c) Pembelajaran yang terpadu; (d) Bersifat fleksibel; (e) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (f) Belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pengajaran seorang guru harus mempersiapkan suatu perencanaan yang disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Komalasari (2014:193) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Faisal (2014:113) juga mengemukakan bahwa “RPP berisi garis besar (outline) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka RPP memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Petunjuk tersebut berupa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, model pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta bentuk penilaian yang akan dilakukan.

b. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam penyusunan sebuah RPP haruslah memperhatikan beberapa prinsip, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2014:7-8) yaitu:

1) Memperhatikan perbedaan dari masing-masing peserta didik

Perbedaan yang dimaksud antara lain: jenis kelamin, minat, tingkat intelektual, kemampuan awal, potensi, bakat, motivasi belajar, emosi, gaya belajar, kemampuan sosial, kecepatan belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan siswa.

2) Menciptakan keaktifan peserta didik

Sebisa mungkin guru merencanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendorong minat dan motivasi dari para siswa itu sendiri.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran yang dirancang akan menimbulkan minat membaca dan menulis bagi peserta didik.

4) Ada umpan balik dan tindak lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut adalah komponen penting yang terdapat dalam suatu proses pengajaran memancing keaktifan siswa baik secara tertulis maupun lisan.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP yang disusun haruslah saling terkait dan terpadu antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan.

6) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi dan komunikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

c. Komponen RPP

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP terdiri dari:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2009:2) “Model *Cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan akademik bersama”. Sejalan dengan pendapat Reinita (2019) “*Cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other. In the cooperative learning model student learn to cooperate with other members. In this model students have two responsibilities, namely learning for themselves and helping fellow group members to learn.*”

Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Rusman 2010:203) “*Cooperative* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan

cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative* adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Dalam *Cooperative* kerja sama dengan masing-masing anggota kelompok sangat penting sehingga setiap permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

b. Tujuan Model *Cooperative*

Cooperative menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Dijelaskan menurut Nurasma (2009:4-6) tujuan model pembelajaran *Cooperative* yaitu 1) Pencapaian hasil belajar peserta didik; 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu; 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Sedangkan menurut Rusman (2010:205) tujuan pembelajaran *Cooperative* adalah 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus untuk meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain; 2) Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative* adalah untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa, mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya pada level individual, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.

c. Tipe-Tipe Model *Cooperative*

Prinsip dasar *Cooperative* tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi model *Cooperative*. Menurut Lie (2008:55-67) macam-macam model pembelajaran *Cooperative* adalah:

(1) Mencari pasangan (*make a match*), (2) Bertukar pasangan, (3) Berfikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-share*), (4) Berkirim salam dan soal, (5) Kepala bernomor (*Numbered heads*), (6) Kepala bernomor terstruktur, (7) Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), (8) Keliling kelompok, (9) Kancing Gemirincing, (10) Keliling kelas, (11) Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), (12) Tari Bambu.

Sementara, tipe-tipe model *Cooperative* menurut Nurasma (2009:50) yaitu: “(1) *Group Investigation* (GI), (2) *Student teams achievement divisions* (STAD), (3) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (4) *Team-Assisted Individualization* (TAI), (5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (6) *Jigsaw* (tim ahli), (7) *Co-op Co-op*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe model *Cooperative* yaitu: (1) Mencari pasangan (*make a match*),

(2) Bertukar pasangan, (3) Berfikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-share*), (4) Berkirim salam dan soal, (5) Kepala bernomor (*Numbered heads*), (6) Kepala bernomor terstruktur, (7) Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), (8) Keliling kelompok, (9) Kancing Gemirincing, (10) Keliling kelas, (11) Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), (12) Tari Bambu, (13) *Group Investigation* (GI), (14) *Student teams achievement divisions* (STAD), (15) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), (16) *Team-Assisted Individualization* (TAI), (17) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan (18) *Jigsaw* (tim ahli).

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*

Model *Make a match* adalah salah satu dari model pembelajaran *Cooperative*. Menurut Wijayanti (2015) *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang menyenangkan karena didalamnya terdapat unsur permainan.

Menurut Riyanti dan Abdullah (2018:442) “*Make a match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya”.

Sementara menurut Rusman (2010:223) “Penerapan model *Make a match* dimulai dengan teknik, yaitu siswa di suruh mencari pasangan

kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative* tipe *Make a match* adalah suatu model dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu–kartu yang mana sebagian kartu berupa soal tentang suatu konsep dan separo lagi kartu jawaban mengenai soal–soal tersebut.

b. Keunggulan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a match* adalah siswa dapat mempelajari materi dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2008:55) yang menyatakan bahwa

Salah satu keunggulan *Make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan model *Cooperative* tipe *Make a match* ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa diharuskan menemukan soal atau jawaban dari kartu yang diterimanya

Berdasarkan Istarani (2012:65) keunggulan model *Cooperative* tipe

Make a match yaitu :

1)Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui kartu; 2)Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik; 3)Menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran; 4)Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik; 5)Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan menurut Anjaswari (2019) kelebihan model pembelajaran *Make a match* (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa, baik secara kognitif maupun fisik, (2) Model ini menyenangkan, karena ada unsur permainan, (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi (6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative tipe Make a match* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan memupuk kerja sama antar siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:64-65) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok untuk sesi review.
- 2) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U.
- 3) Masing-masing peserta didik memperoleh satu kartu. Kelompok pertama memperoleh kartu yang berisi pertanyaan, kelompok kedua memperoleh kartu yang berisi jawaban dan kelompok ketiga sebagai penilai. Masing masing peserta didik akan mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang.
- 5) Setelah guru meniup peluit setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban/soal). Berikan mereka kesempatan untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas

belajar mereka. 6) Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai apakah cocok atau tidak. 7) Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya. 8) Kesimpulan/penutup

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative* tipe

Make a match menurut Rusman (2010:223-224) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep);
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang;
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban dan yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu akan di beri poin. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative* tipe *Make a match* menurut Rusman, karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Rusman lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

d. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru dapat mengembangkan indikator untuk setiap subtema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran. Selanjutnya, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* adalah:

Langkah 1 yaitu guru menyiapkan 20 buah kartu yang berisi konsep atau topik mengenai materi yang akan dipelajari di kelas IV SD. Kartu berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang masing-masingnya beranggotakan 5 orang. Dalam pembagian kelompok ini guru harus mempertimbangkan keheterogenan siswa.

Langkah 2 setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban dan pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pada langkah ini setiap siswa dalam kelompok memperoleh masing-masing satu kartu, kemudian mendiskusikan bersama rekan satu kelompoknya tentang jawaban dan pertanyaan dari kartu yang mereka pegang.

Langkah 3 siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan/kartu jawaban). Dengan

instruksi dari guru, masing-masing siswa segera mencari pasangan dari kartunya dengan batasan waktu yang diberikan yaitu selama 8 menit dengan kategori yang menemukan kartu pada 2 menit pertama merupakan kategori paling cepat, 2 menit selanjutnya kategori cepat, 2 menit berikutnya kategori lambat, dan 2 menit terakhir paling lambat.

Langkah 4 siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa yang telah berhasil mencocokkan kartunya segera mengangkat tangan dan melapor kepada guru. Bagi siswa yang paling cepat menemukan pasangan kartu, dan kartunya cocok diberi penghargaan oleh guru.

Langkah 5 setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah waktu habis masing-masing pasangan diperiksa apakah cocok kartunya. Jika cocok diberi poin 1 dan apabila tidak cocok diberi poin 0. Selanjutnya guru kembali mengumpulkan semua kartu dan mengocok kartu tersebut agar pada sesi ke dua nanti siswa mendapat kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Langkah 6 kesimpulan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari itu dengan perantara permainan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya juga harus menguasai tentang model pembelajaran yang digunakan dan mengerti dengan langkah-langkah penggunaannya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Make a match*. Dengan pemilihan model yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban.

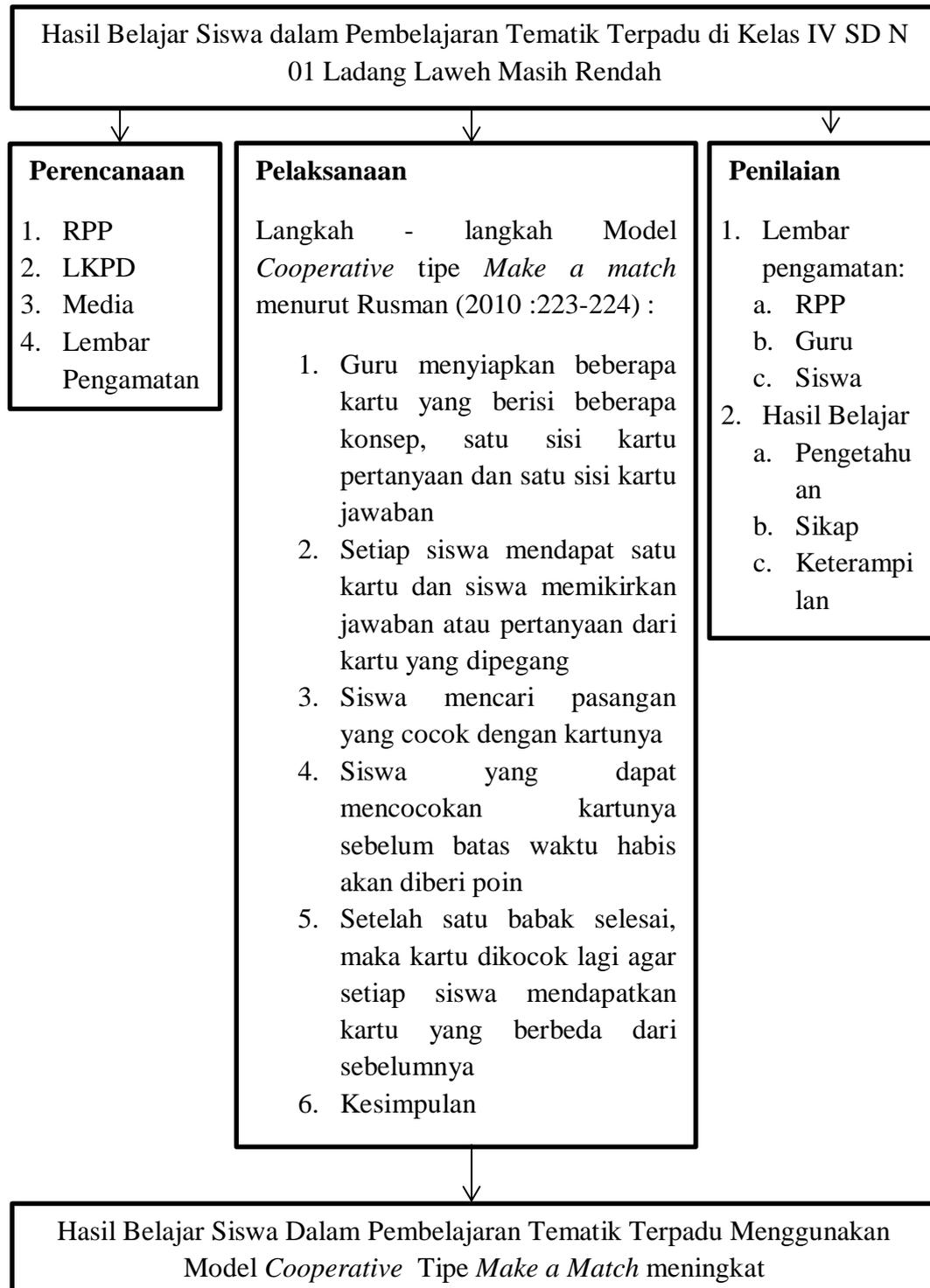
Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun langkah langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah langkah-langkah menurut Rusman (2010:223-224). Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* yaitu:

1)Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2)Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3)Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4)Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5)Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6)Kesimpulan

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 01 Ladang Laweh Kabupaten Agam.

Untuk lebih memahami deskripsi kerangka teori di atas, dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di SD N 01 Ladang Laweh. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan, dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah *Make a match* yaitu 1) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban 2) setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang 3) siswa mencari pasangan kartunya 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 5) setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda 6) kesimpulan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 83,36 % (B) dengan

kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,45 % (SB) dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe make a match* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,37% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 81,24% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,62% (SB) dengan kualifikasi sangat baik.
3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75,08 dengan konversi nilai 3,01 (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 83,43 dengan konversi nilai 3,34 (A-). Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 Sebanyak 12 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 60%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 15 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan 75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 19 siswa dari 20 siswa dengan

persentase 95%. Dengan demikian model *Cooperative tipe Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* akan meningkat.